

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Erat Hubungannya dengan Kejadian Malaria

Dita Oktapiani¹, Sukardin², Eva Marvia³, Suhartiningsih⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Keperawatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mataram

Email : ditaoktapian@stikes-mataram.ac.id,¹ kardinsakti@yahoo.co.id,² evamaria@stikes-mataram.ac.id,³ suhartiningsih@stikes-mataram.ac.id⁴

Abstrak

Pendahuluan: Meningkatnya kasus malaria di NTB khususnya di Kabupaten Lombok Barat pasca bencana yang berjumlah 268 orang yang terinfeksi malaria, terkait dengan peningkatan kasus tersebut, pemerintah kabupaten Lombok Barat menetapkan kasus malaria sebagai kejadian luar biasa (KLB).

Tujuan: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan kejadian malaria.

Metode: Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan menggunakan cross sectional, sampel pada penelitian ini 116 responden. Analisis data penelitian ini adalah menggunakan analisa uji Sperman Rank.

Hasil: Hasil penelitian responden yang mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 30 responden (25,86%), dan responden yang terkena malaria sebanyak 77 responden (66,38%). Hasil dengan menggunakan uji korelasi didapatkan bahwa p value $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan: Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan kejadian malaria.

Kata Kunci: pengetahuan, masyarakat, malaria

Abstract

Introduction: The increasing number of malaria cases in NTB, especially in the post-disaster West Lombok District, Increasing malaria cases in NTB, especially in West Lombok Regency after the disaster, which amounted to 268 people infected with malaria, related to the increase in cases, the West Lombok regency government has determined malaria cases as extraordinary events.

Objective: The purpose of this study was to determine the relationship of the level of public knowledge with the incidence of malaria.

Method: The design of this study was descriptive analytic using cross sectional, the sample in this study 116 respondents. Analysis of the data of this study is to use the Sperman Rank test analysis.

Results: The results of the study of respondents who have good knowledge that is as many as 30 respondents (25.86%), and respondents who were affected by malaria as many as 77 respondents (66.38 &). The results using the correlation test found that p value $0,000 < 0.05$, then H_a is accepted and H_0 is rejected.

Conclusion: The conclusion of this study is that there is a relationship between the level of community knowledge and the incidence of malaria.

Keywords: knowledge, community, malaria

Pendahuluan

Paradigma sehat merupakan upaya untuk meningkatkan kesehatan bangsa yang bersifat proaktif. (Indonesia sehat 2010) dalam melaksanakan paradigma tersebut Depkes RI telah menetapkan program kesehatan unggulan termasuk program pencegahan penyakit menular, salah satunya adalah penyakit malaria.¹

Data World Health Organization (WHO) 2015 menunjukkan bahwa jumlah kasus malaria secara global, terbanyak ada di Afrika yaitu 88 % kematian disebabkan oleh malaria, ini masih menjadi pembunuh utama di Afrika. Penyebab dari penyakit malaria adalah parasit

Plasmodium, sedangkan penularannya pada manusia diperantarai oleh nyamuk *Anopheles betina*. Penyakit malaria ini masih jadi permasalahan kesehatan yang besar baik di daerah tropis maupun subtropis pada tahun 2015.²

Di Indonesia penyakit malaria masih merupakan masalah masyarakat yang multi kompleks, jumlah kasus malaria di dunia sebanyak 207 juta dan kematian yang diakibatkan oleh malaria sebanyak 627 ribu. Penduduk yang berisiko terkena penyakit malaria hampir setengah dari keseluruhan penduduk di dunia, terutama Negara-negara penghasil rendah, bahkan dapat menimbulkan gangguan dan menurunkan citra dan nilai politis suatu Negara. Penyakit ini sebagian besar penderitanya berasal dari daerah pedesaan dan golongan ekonomi lemah.³

Meningkatnya kasus malaria di NTB, khususnya di Kabupaten Lombok Barat pasca bencana menjadi tantangan pemerintah untuk menengani hal tersebut. Kasus malaria pertama pasca bencana terjadi di Kecamatan Kabupaten Lombok Barat, terdapat 103 orang terkena malaria yang di wilayah penyebarannya sampai 28 dusun, 10 desa dan 4 wilayah kerja puskesmas. Kasus tersebut terus meningkat, tercatat sebanyak 128 orang terinfeksi malaria, termasuk ibu hamil, bayi dan anak di wilayah. Data terakhir menyebutkan, sebanyak 137 orang yang terinfeksi malaria.

Dari hasil penelitian Cecilia S.Akay 2015, semua responden pernah mendengar tentang penyakit malaria (100%) dan yang paling banyak responden mendengar informasi tersebut dari penyuluhan kesehatan (65,5%). Untuk pengetahuan responden tentang gigitan penyebab penyakit malaria ialah gigitan nyamuk (99,5%), tetapi responden paling banyak tidak tahu (68%) tentang jenis nyamuk penularan penyakit malaria ialah malam hari (57,7%). pengetahuan responden tentang tempat perindukan nyamuk penyebab malaria (99,5%), tanda dan gejala malaria (99,5%), dan pencegahan penyakit malaria (99,5%).

Perilaku terhadap pencegahan malaria merupakan usaha yang dapat dilakukan untuk mencegah ataupun pengendalian malaria. Mata pencaharian masyarakat sebagian besar adalah petani. Tindakan pertama yang dilakukan sendiri oleh masyarakat bila ada anggota keluarga yang kena malaria adalah mengobati

sendiri dengan memberi ramuan/pil malaria, dibawa ke petugas kesehatan/kader dan ke pelayanan kesehatan dalam baik sakitnya hari ini langsung dibawa ataupun satu hari, dua hari, tiga hari dan lima hari sudah sakit.⁴

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan masyarakat kabupaten Lombok Barat untuk mengatasi masalah penyakit malaria di daerah tersebut antara lain penanggulangan wabah, pengobatan malaria secara masal yang dikenal dengan "Gebrak malaria", fogging untuk pemberantasan vector, penebaran ikan pemakan jentik, memberikan bantuan kelambu dan penangkapan nyamuk untuk mengetahui jenis/ spesies nyamuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Kejadian Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Penimbung Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.

Metode

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti.⁵ Subyek dalam penelitian ini adalah yang sudah terkena penyakit malaria di wilayah kerja Puskesmas Penimbung kecamatan Gunungsari kabupaten Lombok Barat. Populasi merupakan seluruh subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terkena penyakit malaria di wilayah kerja Puskesmas Penimbung Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat sebanyak 165 orang. Rancangan atau desain penelitian merupakan kerangka acuan bagi peneliti untuk mengkaji hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan menggunakan cross sectional.

Instrument dalam penelitian ini adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap, dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan ten-

tang malaria dan wawancara yang sudah dilakukan uji validitas & reabilitas.

Penelitian ini yang dilaksanakan pada tanggal 20-26 Mei 2019. Sampel penelitian ini dipilih sebanyak 116 orang responden menggunakan teknik probability sampling dan non-probability sampling dengan menggunakan cluster sampling yaitu cara pengambilan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas atau besar.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner pengetahuan dan wawancara. Kuesioner pengetahuan tentang malaria sebanyak 10 item pertanyaan yang bersifat positif dan negative dengan interpretasi hasil: Baik nilai 76-100%, cukup nilai 56-75%, kurang nilai <55% diukur menggunakan skala ordinal. Analisa hubungan tingkat pengetahuan tentang malaria menggunakan Uji Korelasi Spermank Rank.

Hasil

Analisa yang dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan kelompok umur, pendidikan dan jenis kelamin

No	Umur	Frekuensi	Presentase
1	16-39	103	88,79%
2	40-59	13	11,21%
3	>60	-	-
Pendidikan			
4	Tidak Sekolah	41	35,34%
5	SD	39	33,62%
6	SMP	23	19,83%
7	SMA	13	11,21%
Jenis Kelamin			
8	Laki-laki	56	48,28%
9	Perempuan	60	51,72%

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan bahwa responden mayoritas berusia 16-39 sebanyak 103 responden (88,79%) dengan mayoritas tingkat pendidikan responden adalah dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 39 responden (33,62%), dan responden paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 60 responden (51,72%).

Tabel 2. Pengetahuan Responden tentang malaria

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	30	25,86%
2	Cukup	63	54,31%
3	Kurang	23	19,83%
Total		116	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik sebanyak 30 responden (25,86%), responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 63 responden (54,31%) dan responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 23 responden (19,83%).

Tabel 3. Distribusi kejadian malaria

No	Kejadian Malaria	Frekuensi	Presentase
1	Pernah	77	66,38%
2	Tidak Pernah	39	33,68%
Total		116	100%

Berdasarkan tabel 3 kejadian malaria menunjukkan bahwa yang terkena penyakit malaria sebanyak 77 responden (63,39%).

Tabel 4. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian malaria

No	Terkena Malaria	Tingkat Pengetahuan			Total	P-value
		Baik	Cukup	Kurang		
1	Pernah	7	48	22	77	0,000
2	Tidak Pernah	23	15	1	39	

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa hasil uji korelasi sperman rank didapatkan bahwa $p \text{ value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), maka ada hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan kejadian malaria, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pembahasan

Distribusi responden berdasarkan kelompok umur, pendidikan dan jenis kelamin.

Distribusi umur responden menunjukkan bahwa responden dengan umur 16-39 sebanyak 103 responden (88,79%), dan rsonden dengan umur 40-59 sebanyak 13 responden (11,21%).

Faktor umur tidak ada hubungan dengan kejadian malaria. Hal ini sejalan dengan penelitian Ismoyowati (2011) yang menyatakan tidak ada hubungan umur dengan pengetahuan masyarakat dengan kejadian malaria. Semakin tua umur responden semakin kurang baik pengetahuan dan pemberantasan penyakit malaria.⁷ Tidak ada hubungan sehingga dapat dijelaskan pada dasarnya setiap orang dapat terkena penyakit malaria.⁸

Responden dengan tingkat pendidikan tidak sekolah sebanyak 41 responden (35,34%), responden tingkat SD sebanyak 39 responden (33,62%), responden dengan tingkat SMP sebanyak 23 responden (19,83%), dan responden dengan tingkat SMA sebanyak 13 responden (11,21%).

Menurut Ma,ruf (2014) Hal ini disebabkan karna pendidikan responden sangat tergolong rendah di mana pemahaman masyarakat tentang penyakit malaria menjadi kurang. Pendidikan tinggi akan meningkatkan pengetahuan tentang berbagai masalah termasuk masalah kesehatan.⁹ Rendahnya pen

didikan menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit malaria sehingga berakibat pada kurangnya kepedulian masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya terjadinya penyakit malaria. Pendidikan juga berperan secara tidak langsung, karna pendidikan akan mempengaruhi status social seseorang (Josef S.B.Tuda 2015).¹⁰

Pendidikan dapat berpengaruh seseorang, termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah seseorang menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebagai mana pendidikan yang kurang maju akan tetap menghambat perkembangan sikap masyarakat terhadap nilai batu yang akan diperkenalkan.¹¹ Responden menurut jenis kelamin menunjukkan jenis kelamin perempuan lebih nominan dengan jumlah sebanyak 60 responden (51,72%) dan laki-laki sebanyak 56 responden (48,28%).

Menurut Victor D. (2015) menyatakan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian terhadap pemberantasan malaria yang menyatakan bahwa jenis kelamin termasuk faktor predisposisi yang memberi kontribusi terhadap perilaku kesehatan. Adanya hubungan antara jenis kelamin dengan prilaku pencegahan penyakit malaria ini dapat dijelaskan karena responden perempuan yang dianalisis dalam penelitian ini pada malam hari cenderung lebih banyak tinggal didalam rumah, sedangkan sebagian besar laki-laki yang dianalisis dalam penelitian ini cenderung lebih banyak memiliki aktivitas luar rumah

seperti memancing, ronda, menginap dalam ladang, dll.¹²

Pengetahuan responden dengan malaria

Pengetahuan responden dengan malaria menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik sebanyak 30 responden (25,86%), responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 63 responden (54,31%) dan responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 23 responden (19,83%).

Dari hasil penelitian pengetahuan penyakit malaria disebabkan oleh gigitan nyamuk, hasil penelitian dari Ngambut dan sila 2013 mengatakan nyamuk mengigit dimalam hari.^{13,14} Perindukan nyamuk sangat penting untuk diketahui sebagian bahan pengetahuan masyarakat dan manipulasi lingkungan guna upaya pencegahan malaria, sedangkan pengetahuan tentang usaha pencegahan sangat penting untuk diketahui, sebab hal tersebut dapat menunjukkan untuk dilakukan tindakan pencegahan yang baik, dengan demikian dapat mengurangi populasi nyamuk malaria.¹⁴

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya penyakit termasuk malaria, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, termasuk diantara perilaku dalam upaya pencegahan dan pengobatan malaria.

Kejadian malaria

Berdasarkan kejadian malaria menunjukkan bahwa yang terkena penyakit malaria sebanyak 77 responden (63,39%) dan yang tidak terkena penyakit malaria sebanyak 39 responden (33,67%).

Menurut (Juhairiyah, 2014) hal ini diketahui bahwa sebagian besar responden yang menderita malaria dengan hasil penelitian didapatkan sumber informasi tentang penyakit malaria pada masyarakat kurang, selain itu, tingginya angka terjadinya malaria disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat terutama dengan cara pengobatan, cara penularan, tempat perkembang biakan vector, cara pencegahan pemanfaatan sarana.¹⁶

Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian malaria

Berdasarkan tabulasi silang tingkat pengetahuan dengan kejadian malaria menun-

jukan bahwa hasil uji korelasi spearman rank didapatkan bahwa $p\text{ value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), maka ada hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan kejadian malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Penimbung Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sir dkk pada tahun 2013 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kejadian malaria di Kecamatan Kabola Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).¹⁷

Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rubianti dkk pada tahun 2009 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian malaria di Wilayah kerja Puskesmas Paruga Kota Bima Nusa Tenggara Barat.¹⁸

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat di simpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan kejadian malaria di wilayah Kerja Puskesmas Penimbung kecamatan Gunungsari kabupaten Lombok Barat. Semakin baik pengetahuan masyarakat terkait dengan kejadian malaria maka semakin baik pula masyarakat menjaga kesehatannya. Hasil penelitian ini diharapkan kepada semua masyarakat lebih waspada lagi terhadap kejadian malaria dengan memberikan penanganan, agar masyarakat dapat mengetahui pentingnya mencegah dan menjaga kesehatan agar terhindar dari penyakit malaria.

Daftar Pustaka

1. Depkes RI. Program Jaminian Mutu Pelayanan Kesehatan, Dirjen Pembinaan Kesehatan Masyarakat, 1999.
2. WHO. World Health Organization Malaria Report 2015
3. Cecilia S. Akay. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Malaria Di Kecamatan Silian Raya Kabupaten Minahasa Tenggara; 2015.
4. Yulindar M. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Penyakit Malaria; 2016.
5. Arikunto, S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta; 2011.
6. Hidayat, A.A.A. Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika. Jakarta : PT Rineka Cipta; 2017.

7. Ismoyowati. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberantasan Malaria di Daerah Endemik Nusa Tenggara Timur. Tesis; 2011.
8. Farihatun Atun. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Pencegahan Penyakit Malaria Pada Masyarakat Di Desa karyamukti kecamatan Cibalong kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat; 2016.
9. Ma,Ruf A. Gambaran Prilaku Masyarakat Tentang Penyakit Malaria Di Desa Tunggulo Kecamatan Limboto Barat kabupaten Gorontalo; 2014.
10. Josep S.B. Tuda. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Terjadinya Penyakit Malaria di Kecamatan Silian Raya kabupaten Minahasa Tenggara. Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika; 2015.
11. Notoatmojo, S. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta : PT. Rineka Cipta; 2012.
12. Victor D. Pijoh. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Malaria Di Kecamatan Silian Raya Kabupaten Minahasa Tenggara; 2015.
13. Ngambut K. Lingkungan Dan Perilaku Masyarakat Tentang Penyakit Malaria Kecamatan Kupang; 2013.
14. sila O. Faktor Lingkungan Dan Prilaku Masyarakat Dengan Malaria Di Kecamatan kupang. Jurnal kesehatan Nasional; 2013.
15. Anjasmoro Rian. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang Kabupaten Purbalingga; 2013.
16. Juhairiah. Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Malaria Di kabupaten Melinau Propinsi Kalimantan Timur. Jurnal BUSKI; 2014.
17. Sir O. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Malaria Di Kecamatan Kabola Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) Tahun 2014. Ekologi Kesehatan; 2014.
18. Rubianti I. Faktor-Faktor Risiko Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Paruga Kota Bima Nusa Tenggara Barat. Kesehatan Ma